BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran akan kesehatan masyarakat di dataran tinggi seperti daerah Sukabumi yang pada umumnya merupakan daerah pedesaan masih rendah dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah yang pada umumnya perkotaan seperti Jakarta. Pelayanan kesehatan, pendidikan, dan informasi di pedesaan masih belum memadai, sehingga kesadaran mereka untuk menjaga kebugaran fisik masih sangat rendah. Namun tanpa disadari setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat pedesaan membutuhkan kebugaran fisik yang tinggi karena masyarakat desa lebih banyak berjalan atau bersepeda akibat dari sarana transportasi yang masih minim. Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani dan peternak dimana sampai tua mereka biasanya tetap aktif bekerja, sehingga kebanyakan masyarakat desa masih tetap bugar sampai usia tua.¹

Sedangkan pada masyarakat perkotaan, pelayanan kesehatan, informasi dan pendidikannya sudah baik, sehingga kesadaran untuk menjaga kebugaran fisik lebih tinggi tetapi akibat dari berkembangnya teknologi informasi dan transportasi menyebabkan gaya hidup masyarakat perkotaan kurang menunjang kebugaran fisik seperti menggunakan mobil atau motor dalam menempuh suatu tempat dan kebanyakan masyarakat kota mencari nafkah sebagai pekerja kantoran, buruh atau pedagang. Gaya hidup yang aktif dan produtif akan meningkatkan kebugaran fisik terutama pada lansia.²

Selain itu iklim, suhu ,dan ketinggian tempat tinggal mempengaruhi adaptasi fisiologis seseorang, karena adanya perbedaan tekanan parsial oksigen (PO₂).³ Dataran rendah memiliki ketinggian wilayah <200 mdpl, suhu 24-32°C, iklim yang cenderung panas dan memiliki tekanan parsial oksigen lebih tinggi dibanding dataran tinggi. Dataran tinggi merupakan dataran yang

terletak pada ketinggian >200mdpl, suhu 23-28°C, dan beriklim lembab.⁴ Perbedaan tekanan parsial oksigen antara dataran tinggi dan dataran rendah akan mempengaruhi kadar Hb dan kapasitas paru.⁵

Semakin tinggi letak suatu daerah maka kadar oksigennya semakin tipis dan berkurang sehingga dapat berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan kebugaran fisik. Kondisi geografis yang berbeda-beda pada setiap daerah akan menyebabkan tubuh memberikan respon yang berbeda pula. Sebagai contoh, daerah pantai dan daerah pegunungan akan memberi ransangan yang berbeda terhadap tubuh.⁶

Seseorang yang berada di dataran tinggi selama beberapa hari, minggu, atau tahun akan semakin teraklimatisasi. Selain kondisi wilayah, faktor – factor lain seperti jenis kelamin dan umur turut mempengaruhi besar kapasitas vital paru. Dengan melihat faktor- faktor tersebut maka penulis ingin mengetahui "Perbandingan Fungsi Paru Laki Laki Dewasa Muda yang Tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dan di Dataran Rendah Jakarta".

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

 Berdasarkan latar belakang tampak bahwa penduduk yang tinggal di dataran rendah memiliki fungsi paru yang lebih buruk di banding dataran tinggi sehingga peneliti ingin memastikan hal tersebut di daerah Dataran Rendah Jakarta dan Dataran Tinggi Sukabumi.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

- Apakah terdapat perbedaan rerata kapasitas vital paru pada laki laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan laki-laki yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta?
- Apakah terdapat perbedaan rerata kapasitas vital paksa paru pada laki laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan laki-laki laki yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta?
- Apakah terdapat perbedaan rerata volume ekspirasi paksa detik pertama paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan laki-laki yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta?

 Apakah terdapat perbedaan rerata volume ekspirasi paksa detik pertama paru per kapasitas vital paksa paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan laki-laki yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta?

1.3. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan fungsi paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan masyarakat yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran fungsi paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dan Dataran Rendah Jakarta

1.4.2. Tujuan Khusus

- Diketahuinya perbedaan rerata kapasitas vital paru pada laki laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan masyarakat yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta
- Diketahuinya perbedaan rerata kapasitas vital paksa paru pada laki laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan masyarakat yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta
- Diketahuinya perbedaan rerata volume ekspirasi paksa detik pertama paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan masyarakat yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta
- 4. Diketahuinya perbedaan rerata volume ekspirasi paksa detik pertama paru per kapasitas vital paksa paru pada laki laki dewasa muda yang tinggal di Dataran Tinggi Sukabumi dengan laki-laki yang tinggal di Dataran Rendah Jakarta.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memperoleh gambaran nyata fungsi paru pada laki – laki dewasa muda yang tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah.

1.5.2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai kebugaran fisik. Agar lebih aktif untuk beraktivitas dan berolahraga.